

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Walaupun muslim menjadi mayoritas, namun Indonesia bukanlah Negara yang berasaskan Islam. Salah satu kewajiban perempuan muslim adalah menutup aurat atau sering disebut dengan berjilbab. Sebagai perempuan jilbab sekarang telah menjadi fenomena yang tidak asing lagi di Indonesia. Melalui perkembangan zaman jilbab sudah menjadi hal yang biasa di kalangan masyarakat, saat ini banyak perempuan yang telah banyak menggunakannya. Fungsi jilbab saat ini pun bukan hanya untuk menutup kepala atau aurat saja melainkan untuk trend atau fashion mengikuti zaman. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya gaya busana perempuan berjilbab yang semakin bervariasi dan model jilbabnya pun beragam.

Makna Jilbab berasal dari kata *Jalaba* jamak; *Jalabib* yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai mata kaki, atau menutupi sebagian besar tubuh dan dipakai diluar seperti halnya baju hujan. Jilbab dapat pula diartikan sebagai pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakan.

Gaya berbusana wanita muslimah hingga saat ini terus mengalami peningkatan. Salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan gaya busana saat ini adalah media informasi. Dari media informasi, setiap individu muslim memiliki peluang lebih besar dalam mengetahui dan mengikuti perkembangan gaya busana atau mengikuti trend atau fashion kekinian. Mereka tidak hanya mengikuti atau meniru gaya penggunaan namun juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan realitas yang berkembang ditengah masyarakat, semakin banyak masyarakat yang mengenakan jilbab bahkan telah merambah ke tingkat institusi atau lembaga pendidikan. Sekarang banyak dijumpai tidak sedikit lembaga atau institusi yang dahulu orang-orang yang berada di dalamnya banyak yang tidak

menggunakan jilbab. Namun saat ini telah menjadi kebalikan banyak dijumpai wanita berjilbab daripada yang tidak berjilbab, termasuk dikalangan mahasiswi di lingkungan kampus.

Banyak mahasiswi muslim yang kemudian mengekspresikan segala kreatifitasnya dalam berjilbab. Dengan bantuan media informasi, jilbab kemudian menjadi budaya populer yang berkembang dan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Sehingga perkembangan mode yang semakin hari semakin pesat tersebut telah banyak merubah dan mempengaruhi perilaku sebagian dari mereka dalam memilih busana dan berjilbab.

Namun penggunaan jilbab saat ini terlihat seperti budaya ikut-ikutan yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat akan arti dan makna dibalik menggunakan jilbab. Banyak perempuan saat ini biasa dengan melepaskan jilbabnya karena memiliki pendapat bahwa ketaqwaan dan kekuatan dalam beragama tidak berhubung dengan pakaian yang digunakan melainkan dicerminkan dengan hati yang ikhlas. Ada pula sebagai perempuan yang merasa terganggu kebebasannya dalam berkehidupan hanya karena memakai jilbab. Begitu pula dengan sebagaian perempuan lainnya yang hanya mengikuti hawa nafsu bahwa jilbab tidak begitu penting tetapi hijab hati yang lebih penting.

Di dalam masyarakat umum perempuan yang memakai jilbab juga banyak ditemukan mulai dari sekolah, staf atau karyawan, dan juga mahasiswa. Salah satunya di Universitas yang terletak di Kota Bangkalan, Madura dimana Universitas tersebut merupakan tempat penulis melakukan studi. Disini penulis melihat atau menjumpai mayoritas mahasiswanya ketika melakukan aktivitas dikawasan kampus menggunakan jilbab, meskipun Universitas tersebut bukan tergolong dalam Universitas Islam. Mengingat unsur agama Islam di Madura yang terbilang masih tinggi, tak heran jika mahasiswanya mayoritas menggunakan jilbab ketika kegiatan perkuliahan. Banyak mahasiswa yang berjilbab memang dari awal mereka sudah berlatar belakang sebagai perempuan berjilbab sehingga kemanapun menggunakan jilbab pada saat dikampus maupun diluar kampus. Namun ada juga mahasiswa yang

memakai jilbab hanya sebagai trend fashion atau ikut ikutan, mereka hanya menggunakan jilbab pada saat dikampus waktu perkuliahan saja, setelah keluar dari kampus mereka melepas hijabnya tersebut. Memakai jilbab di kampus bukan merupakan sebuah tuntutan melainkan mereka hanya ingin mendapatkan apresiasi yang positif dari orang yang melihatnya dikawasan kampus. Jika dibandingkan dengan yang tidak berjilbab sangat jauh perbandingannya. Bisa dibilang hampir seluruh mahasiswa di Universitas memakai jilbab. Entah faktor apa yang melatar belakangi mereka menggunakan jilbab, memang benar-benar sudah dari hati ingin menutup aurat/berjilbab atau hanya untuk mengikuti trend atau fashion saja.

Negosiasi identitas atau gambaran refleksi diri dibentuk melalui negosiasi ketika kita menyatakan, memodifikasi, atau menantang identifikasi-identifikasi diri kita atau orang lain. Ketika berkomunikasi dalam kelompok kebudayaan yang sama, setiap individu akan mengalami pengalaman yang lebih dalam hal kerentanan, persamaan, kejelasan, keterikatan, dan konsistensi, tetapi ketika berinteraksi dengan budaya lain, setiap individu dapat mengalami kebalikannya, ketidakrentanan, perbedaan, ketidakjelasan, otonomi, dan perubahan mengarah kepada kurang stabilnya bahkan kemungkinan akan transformasi (Littlejohn dan Foss, 2011: 132-133)

Namun fenomena tersebut bagi beberapa orang merupakan sesuatu yang berbeda dan mendapatkan respon yang negatif. Dari uraian latar belakang diatas, seorang mahasiswa yang memakai jilbab pada saat perkuliahan berlangsung saja dan setelah itu mereka melepas jilbabnya, maka penulis akan melakukan penelitian tentang seorang mahasiswa bagaimana ia membawakan identitas dirinya sebagai perempuan berjilbab di lingkungan kampus. Sehingga penulis menggunakan “TREND MAHASISWI BERJILBAB (Studi Komunikasi Lintas Budaya Pada Penggunaan Jilbab Sebagai Identitas) di Lingkungan Kampus”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat satu pokok bahasan yang dapat dijadikan pembahasan yang lebih mendalam lagi, yaitu : “Bagaimana trend yang dilakukan oleh mahasiswi berjilbab di lingkungan kampus”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana trend yang dilakukan oleh mahasiswi berjilbab di lingkungan kampus.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terhadap perkembangan ilmu komunikasi agar memperkaya pengetahuan.
2. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai literatur pada penelitian selanjutnya terutama dalam Komunikasi Lintas Budaya.
3. Dapat memperdalam pengayaan dalam teori tentang negosiasi identitas diri

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum terkait tentang berjilbab di kalangan mahasiswi di lingkungan kampus.
2. Untuk institusi dapat memberikan motivasi melalui mata kuliah tertentu sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang kewajiban berjilbab atau menutup aurat di lingkungan kampus.
3. Sebagai masukan terhadap perusahaan jilbab tentang model jilbab yang sedang trend atau yang disukai dikalangan mahasiswi.